

# HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

(Studi SDN Candimulyo 1 Jombang Kelas 4 dan 5)

Nirwana Dewi Agustin\*Agustina Maunaturrohmah \*\*Anita Rahmawati \*\*\*

## ABSTRAK

**Pendahuluan** : Perilaku anak yang susah diatur akan membuat orang tua bersikap otoriter dan secara tidak sadar melakukan kekerasan verbal sehingga dapat mengganggu perkembangan anak. **Tujuan penelitian** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak. **Metode penelitian** : desain penelitian analitik survey dengan pendekatan *cross sectional* populasi sebanyak 36 responden. Jumlah sampel sebanyak 32 siswa, dengan menggunakan teknik *Stratified proporsi random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner, dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*, dan uji statistik menggunakan *spearman range*. **Hasil penelitian** : Hasil penelitian didapatkan bahwa dari sebagian besar responden mengalami kekerasan verbal sedang sebanyak 18 responden (56,2%) dan hampir seluruhnya anak memiliki perkembangan kognitif cukup sebanyak 27 responden (84,4%). Nilai  $p = 0,02 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima. **Kesimpulan** : Berdasarkan variabel yang diteliti, terdapat hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah. Dengan diharapkan kepada masyarakat dan tenaga kesehatan perlunya memperhatikan perkembangan dan dapat memberikan penyuluhan tentang informasi perkembangan anak sesuai dengan pola “asah, asih, asuh.”

Kata Kunci : Kekerasan Verbal, Perkembangan Kognitif, Anak

## RELATION OF PARENTY VERBAL VIOLENCE TO CHILDREN COGNITIVE DEVELOPMENT

(Study at SDN Candimulyo 1 Jombang Class 4 AND 5)

## ABSTRACT

**Preliminary** : Children behavior that is different to be managed will more parents act authoritarian and do consciously verbal violence so that it can disturb children development. **Purpose** : This research has a purpose to know relation of parents verbal violence to children cognitive development. **Metode** : research design was survey analytic with cross sectional approach. Population were 36 respondents. Number of sample were 32 students, by using stratified proportion random sampling. This research was held in april 2018. Data collected by questionnaire, data processing by editing, coding, scoring, tabulating and statistic test using spearman rank. **Results** : Research result was known that most respondents faced medium verbal violence a number of 18 respondents (56,2%) and almost all children had average cognitive development a number of 27 respondent (85,4%).  $p$  value:  $0,02 < 0,05$  that mean  $H_1$  was accepted. **Conclusion** : Based on variabel researched, there was significant relation between parent verbal violence to children cognitive development at school aged. It is expected to people and health officer to look after children development and giving counseling about children development information like pattern of “Asah, Asih, Asuh”.

Keywords : Verbal violence, Cognitive development, Children

## PENDAHULUAN

Tahap perkembangan anak usia sekolah disebut sebagai tahap operasional konkret. Anak usia ini sudah memahami operasional mental yang dapat diubah, seperti ditunjukkan dalam kemampuan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mereka dapat memberikan alasan yang logis untuk jawaban mereka (Ibung, 2014). Perkembangan kognitif pada anak usia sekolah merupakan awal dari kemampuan anak untuk berfikir dimana anak mempunyai kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2011). Usia 7-12 tahun merupakan masa-masa pembentukan jati diri seorang anak sehingga anak rentan bersikap keras kepala, egois, melawan dan memberontak dari peraturan-peraturan yang diberikan orang tua dengan tujuan memperoleh kebebasan serta rasa ingin tahu (Ihsan, 2013). Perilaku anak yang susah diatur dan kurangnya motivasi belajar karena lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain membuat orang tua bersikap otoriter dan secara tidak sadar melakukan kekerasan verbal yang terkadang disertai kekerasan fisik (Munawati, 2011).

Hasil survei yang dilakukan oleh C. S Mott Children's Hospital National diketahui bahwa kekerasan verbal pada anak termasuk dalam 10 masalah kesehatan yang mengkhawatirkan. Perlakuan orang tua yang salah terhadap anak (*child abuse*) di Amerika Serikat setiap tahunnya lebih dari 3 juta laporan kekerasan terhadap anak (Davis, 2010).

Tahun 2011 tercatat 261 kasus kekerasan anak, sementara pada tahun 2012 tercatat ada 426 kasus, baik kekerasan seksual, kekerasan fisik, maupun kekerasan emosional. Tahun 2013 kasus semakin bertambah dengan jumlah kasus sebanyak 1615. Tercatat 51% anak mengalami kekerasan di keluarga, 28,6% anak mengalami kekerasan dilingkungan sekolah, 20,4% anak mengalami kekerasan di lingkungan sekitar rumah (KPAI, 2014).

Berdasarkan data di atas kekerasan pada anak yang seringkali tidak disadari oleh orang tua yaitu kekerasan verbal. Kekerasan verbal terhadap anak akan menumbuhkan sakit hati hingga membuat anak berpikir seperti yang kerap diucapkan oleh orang tuanya (Sari, 2009). Mengucapkan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik, memfitnah, mengancam, menakutkan, menghina atau membandingkan anak dengan anak lain merupakan kekerasan verbal (Gunarsa SD, 2010). Kekerasan verbal pada anak akan menyebabkan gejala misalnya adanya gangguan perkembangan kognitif, anak menjadi lebih agresif, konsep diri yang rendah, gangguan emosi, kecemasan berat, gangguan tidur, ketakutan yang berlebihan dan kepribadian antisosial (Jalaludin, 2012). Perkembangan kognitif sangat mudah di pengaruhi, hal ini dapat dilihat ketika orang tua berkata bodoh atau jelek pada anaknya maka anak juga akan meniru perilaku tersebut dengan melakukan hal yang sama kepada orang lain dan hal itu akan selalu diingat (Choirunnisa, 2008).

Upaya yang dilakukan orang tua untuk mencegah tindak kekerasan terhadap anak dalam keluarga antara lain dengan memecahkan dan mendiskusikan setiap masalah yang timbul dalam keluarga, memberikan contoh yang baik kepada anak dan bersikap tenang dalam menghadapi kenakalan anak (Yusuf, 2010). Orang tua juga harus memperhatikan cara berkomunikasi dengan anak seperti penggunaan nada dan intonasi, menggunakan kata perintah yang sederhana, menghindari sikap mendesak, mengatur emosi saat berkomunikasi (Wong, 2009).

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian analitik survey dengan pendekatan *cross sectional* populasi sebanyak 36 responden. Jumlah sampel sebanyak 32 siswa, dengan menggunakan teknik *Stratified porporsi random sampling*.

Variabel bebas yaitu kekerasan verbal orang tua. Variable terikat yaitu

perkembangan kognitif anak Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner, dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*, dan uji statistik menggunakan *spearman rank*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN Candimulyo 1 Jombang Kelas 4 dan 5

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	18	56,2
2.	Perempuan	14	43,8
Total		32	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 18 responden (56,25%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SDN Candimulyo Jombang Kelas 4 dan 5

No	Umur	Frekuensi	Peresentase (%)
1.	9 tahun	0	0
2.	10 tahun	14	43,8
3.	11 tahun	13	40,6
4.	12 tahun	5	15,6
Total		32	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah umur 10 tahun sebanyak 14 responden (43,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran di SDN Candimulyo 1 Jombang Kelas 4 dan 5

No	Urutan kelahiran	Frekuensi	Persentase %
1.	Anak ke-1	13	40,6
2.	Anak ke-2	9	28,1
3.	Anak ke-3	5	15,6
4.	Dan seterusnya	5	15,6
Total		32	100

Sumber: data primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kebanyakan responden merupakan anak urutan ke-1 yaitu dengan 13 responden (40,6%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan/pengasuh di SDN Candimulyo 1 Jombang Kelas 4 dan 5

No	Lingkungan /pengasuh	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Orang tua kandung	32	100
2.	Saudara	0	0
3.	Orang tua lain (ayah/ibu tiri)	0	0
Total		32	100

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh siswa SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5 tinggal atau di asuh oleh orang

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDN Candimulyo 1 Jombang Kelas 4 dan 5

No	Tingkat pendidikan orang tua	Frekuensi	Peresentase (%)
1.	Lulus SD/MI	1	3,1
2.	Lulus SMP/MTS	7	21,9
3.	Lulus SMA/MA	20	62,5
4.	Lulus PT	4	12,5
Total		32	100

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel 5 tingkat pendidikan orang tua paling banyak adalah jenjang SMA/MA yaitu 20 responden (62,5%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di SDN Candimulyo 1 Jombang Kelas 4 dan 5

No	Pekerjaan orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Wiraswasta	9	28,1
2.	PNS	3	9,4
3.	TNI	3	9,4
4.	Buruh	17	53,1
Total		32	100

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar dari orang tua responden adalah buruh sebanyak 17 responden (53%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kekerasan Verbal Orang Tua di SDN Candimulyo 1 Jombang Kelas 4 dan 5

No	Kekerasan verbal	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	7	21,9
2.	Sedang	18	56,2
3.	Rendah	7	21,9
Total		32	100

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kekerasan verbal sedang sebanyak 18 responden (56,2%).

Tabel 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan kognitif anak di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5

No.	Perkembangan kognitif	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	5	15,6
2.	Cukup	27	84,4
3.	Kurang	0	0
Total		32	100

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perkembangan kognitif cukup sebanyak 18 responden (56,2%).

Tabel 9 Tabulasi silang kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5

Kekerasan verbal	Perkembangan kognitif						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	F	%	f	%	f	%
Tinggi	3	60,0	4	14,8	0	0	7	21,9
Sedang	2	40,0	16	59,3	0	0	18	56,2
Rendah	0	0	7	21,9	0	0	7	21,9
Jumlah	5	15,6	27	84,4	0	0	32	100
Uji Spearman Rank p value = 0,02								

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kekerasan verbal dengan frekuensi sedang sebanyak 18 responden (56,2%), dan memiliki perkembangan kognitif cukup sebanyak 27 responden (84,4%).

Analisis yang dilakukan menggunakan uji *spearman rank* dengan SPSS pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hasil uji *spearman rank* antara variabel kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5, didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,02$  dimana  $p\text{ value} < 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5.

## PEMBAHASAN

### Kekerasan verbal orang tua di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5, pada tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kekerasan verbal dengan frekuensi sedang sebanyak 18 responden (56,2%).

Menurut peneliti kekerasan verbal merupakan tindakan lisan yang menimbulkan kerugian emosional pada anak. Menurut Ihsan (2013) menyatakan bahwa tindakan kekerasan verbal yang terjadi dalam keluarga disebabkan oleh tidak adanya kehangatan antara orang tua dan anak. Tindakan yang biasa dilakukan orang tua seperti jarang memeluk anak, sering memarahi anak, jarang memanggil anak dengan kata sayang dan sering menjerit atau berteriak kepada anak

Berdasarkan data yang diperoleh tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua responden yaitu buruh sebanyak 17 responden (53,1%). Menurut peneliti sebagian besar kekerasan verbal dapat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua

karena faktor tersebut sangat menentukan tingkat ekonomi keluarga yang menjadi tekanan hidup yang selalu meningkat, disertai dengan kemarahan atau kekecewaan pada pasangan karena kurang bisa mengatasi masalah ekonomi menyebabkan orang tua dengan mudah melimpahkan emosi kepada anaknya.

Menurut wiranto (2016) pekerjaan orang tua sangat menentukan status ekonomi dalam keluarga, apabila orang tua mempunyai masalah ketidakberdayaan dalam mengatasi ekonomi maka akan menyebabkan bertambahnya beban hidup yang sangat berhubungan dengan penyebab kekerasan verbal pada anak.

Menurut peneliti kekerasan verbal juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, hal tersebut terbukti berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (56,2%). Hal tersebut sesuai dengan proses perkembangan menuju remaja, anak laki-laki cenderung lebih agresif dibanding perempuan. Anak laki-laki juga sering melawan dan memberontak peraturan-peraturan yang diberikan orang tua. Sehingga orang tua bersikap otoriter dan secara tidak sadar melakukan kekerasan verbal dengan mengancam anak agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan yang membuat orang tua menjadi kesal (widyastuti, 2016).

#### **Perkembangan kognitif anak di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5**

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perkembangan kognitif cukup sebanyak 18 responden (56,2%). Berdasarkan tabel 5.4 anak yang memiliki perkembangan kognitif cukup seluruhnya diasuh oleh orang tua kandung dengan jumlah 32 anak (100%). Menurut peneliti perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang di tandai dengan anak mulai mengenal peristiwa yang ada disekitar mereka.

Oleh karena itu orang tua yang merupakan tempat belajar anak yang paling pertama maka perlu mengetahui tahap-tahap perkembangan anak dan hal-hal yang baru diperhatikan dan diajarkan kepada mereka (Anwar, 2000).

Menurut Prayitno (2002) seorang psikolog, perkembangan anak menjadi pribadi yang kuat dengan akhlak yang baik melibatkan peran orang tua dan lingkungan sekitarnya. Anak akan berkenalan dengan dunia sekitarnya melalui cara bicara orang tua dan lingkungannya. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling utama pada manusia. Segala pesan anak diwujudkan melalui bicaranya, mengajak anak berbicara sejak dini akan lebih mengaktualkan potensi anak dalam perkembangan kognitif.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data berdasar pendidikan orang tua responden yaitu lulusan SMA sebanyak 20 responden (62,5%). Menurut peneliti latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda dapat memberi pengaruh pada perilaku anak atau cara orang tua memberikan stimulasi kognisi yang akhirnya dapat menyebabkan perkembangan kognitif anak juga berbeda-beda.

#### **Hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak**

Hasil analisa yang dilakukan menggunakan uji *spearman rank* dengan SPSS pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hasil uji *spearman rank* antara variabel kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5, didapatkan nilai *p value* = 0,02 dimana *p value* < 0,05. Maka H1 diterima yang artinya ada hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5.

Menurut peneliti orang tua mengerti bahwatindakan kekerasan verbal merupakan perilaku kekerasan. Mereka

mengatakan bahwa orang tua melakukan kekerasan verbal bermaksud baik pada anak, yaitu agar anak berpikir bahwa apa yang dilakukannya adalah salah. Tetapi semua itu juga tergantung dengan karakter yang dimiliki orang tua, orang tua yang mempunyai karakter yang keras akan dengan mudah melakukan kekerasan verbal pada anak (Anora dan Agus, 2012). Setelah anak mendapatkan perlakuan salah yaitu kekerasan verbal dari orang tua, anak belum bisa mencapai perkembangan kognitif yang baik. Hal ini dapat kita lihat dari fakta di atas yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan kognitif cukup atau bisa di bilang sedang. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak. Meskipun sebagian besar responden memiliki perkembangan kognitif yang baik. Sebagian besar perkembangan kognitif responden dipengaruhi oleh lingkungan atau pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kandung. Tanpa disadari orang tua setiap hari melakukan kekerasan verbal pada anaknya. Banyak orang tua tidak mengetahui atau mengenal informasi mengenai kebutuhan perkembangan anak, misal anak belum memungkinkan untuk melakukan sesuatu tetapi karena kurangnya pengetahuan orang tua anak dipaksa melakukan ketika memang belum bisa dilakukan orang tua menjadi marah, membentak, dan mencaci anak. Perlakuan menyakiti emosional anak secara terus menerus sehingga menyebabkan pengaruh buruk seperti penggunaan bahasa yang salah penyampaian dan kecerdasan anak menurun (Ihsan, 2013).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kekerasan verbal orang tua di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5 sebagian besar sedang.

Perkembangan kognitif anak di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5 sebagian besar cukup. Ada hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak di SDN Candimulyo 1 kelas 4 dan 5.

### **Saran**

#### **1. Bagi instansi pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau informasi yang dapat disampaikan kepada orang tua tentang kekerasan verbal yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

#### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kekerasan verbal pada anak sehingga dapat mengganggu perkembangan kognitif anak.

## **KEPUSTAKAAN**

- Davis K., 2010, *Organizational Behavior-Human Behavior at Work 13<sup>th</sup> Edition*. New Delhi : Mcgraw Hill Company
- Gunarsa.S.D., 2010. *Bunga rampai psikologi perkembangan: dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Ibung D., 2014. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta : Gramedia
- Ihsan. 2013. *Perlindungan Anak Dari Tindak Kekerasan*. Bandung : Pustaka Setia
- Jalaludin, 2012. *Psikologi Komunikasi Remaja*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Lembaga mitra KPAI, 24 Juni 2014. In google.com (serial online) URL :<http://www.kpai.go.id>.
- Munawati. 2011. *Hubungan Verbal Abuse dengan Perkembangan Kognitif psds*

anak usia prasekolah di RW 04  
Kelurahan Rangkapan Jaya Baru  
Depok. Jakarta : Program Studi S1  
keperawatan Universitas  
Pembangunan Nasional : Jakarta

Sari dan Pediatri, 2009 Skrining gangguan  
perkembangan kognitif dan  
bahasa. Bandung : UNPAD.

Susanto A., 2012. Perkembangan anak usia  
dini. Jakarta : Kencana Prenada  
Media Grup.

Wong Donna L, 2009. Keperawatan  
Pediatri Volume I. Jakarta : ECG.

Yusuf S, 2010. Psikologi perkembangan  
remaja. Bandung : Remaja  
Rosdakarya.